

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa - peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Pada penelitian ini menggunakan desain survey berupa kuisisioner dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* , yaitu pendekatan dengan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel dinilai secara bersamaan pada suatu saat sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Interna RSUD Bangli. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul hingga penyeteroran laporan hasil penelitian yaitu dimulai dari bulan Januari – Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita T,

2018). Populasi juga diartikan seluruh subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat rata-rata pasien diabetes melitus tipe 2 setiap bulan yang terdata di poliklinik interna RSUD Bangli. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengunjungi poliklinik interna RSUD Bangli pada tahun 2020 mulai bulan Januari – Desember 2020 sebanyak 777 orang dengan rata rata perbulan sebanyak 65 orang.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita T, 2018). Menurut Nursalam, (2017), besar sampel dalam penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi yang diinginkan (0,1)

Berdasarkan data dari RSUD Bangli diperoleh jumlah kunjungan pasien diabetes melitus tipe 2 dari bulan Januari – Desember 2020 sebanyak 777 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi pada bulan November – Desember 2020 dengan jumlah 65 orang. Jika dimasukkan ke dalam rumus diatas, maka:

$N = 65$ (jumlah populasi pasien diabetes melitus tipe 2 pada bulan November – Desember 2020)

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,01)}$$

$$\mathbf{n = 39}$$

Maka sampel yang didapatkan sebanyak 39 orang, hasil ini kemudian ditambahkan cadangan sebanyak 10%, jadi total sampel penelitian menjadi sebanyak 43 sampel.

Dalam penelitian ini terdapat kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- 1) Subjek penelitian yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2.
- 2) Subjek penelitian yang melakukan kontrol di poliklinik interna RSUD Bangli
- 3) Subjek penelitian pria dan wanita.
- 4) Subjek penelitian yang mampu berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek/sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Subjek penelitian yang tidak kooperatif.
- 2) Subjek penelitian yang mempunyai keterbatasan fisik seperti buta dan tuli atau kondisi ketidaknyamanan.
- 3) Subjek penelitian yang mengalami gangguan jiwa.
- 4) Subjek penelitian yang mengundurkan diri sebagai responden.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu dengan teknik *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan penetapan jumlah sampel di antara populasi sesuai dengan target sampel awal, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakter populasi (Nursalam, 2017).

4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey, dan lain – lain (Setiadi, 2013). Data primer diperoleh dari sampel yang diteliti dengan menggunakan lembar kuisisioner. Data primer dalam

penelitian ini meliputi, jenis kelamin , usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama sakit, status perkawinan, dan bentuk strategi koping yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus tipe 2.

b. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan kuisisioner. Langkah-langkah pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

- 1) Mengurus surat permohonan izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengurus surat permohonan izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian ke Kesbanglinmas Kabupaten Bangli.
- 5) Mengajukan permohonan izin penelitian ke Direktur RSUD Bangli.
- 6) Melakukan pendekatan dan kerjasama dalam pengumpulan data kepada petugas RSUD Bangli.
- 7) Melakukan pengumpulan data dengan metode luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat.
- 8) Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- 9) Melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk

ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*inform consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman Antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.

- 10) Melakukan pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dengan alat ukur *cope inventory*.
- 11) Memberikan lembar kuisisioner kepada responden, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian lembar tersebut.
- 12) Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
- 13) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuisisioner.
- 14) Kerahasiaan terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjadi prioritas, dengan cara tidak akan disebutkan namanya dalam kuisisioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonymaty*).
- 15) Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data.

c. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & Anggita T, 2018). Instrumen strategi koping menggunakan *cope inventory* yang disusun oleh Carver et al pada tahun 1989. Dasar pembuatan *cope inventory* adalah teori koping dari Lazarus dan Folkman. Alat ukur *cope inventory* sebelumnya sudah pernah digunakan beberapa peneliti antara lain (Rahmaturrizqi, 2012), (Nadziroh, 2016). Alat ukur *cope inventory* terdiri dari beberapa indikator dimensi koping adaptif dan

maladaptif. Koping adaptif meliputi pengalihan diri, koping aktif, penggunaan pertolongan, humor, koping agama, penerimaan, penyusunan positif, perencanaan. Koping maladaptif meliputi penolakan, pelepasan, ketidakberdayaan, menyalahkan diri sendiri, penggunaan zat, dan penggunaan dukungan emosional. *Cope inventory* menggunakan skala likert, terdiri dari 28 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu *favorable* 4 sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju, 1 sangat tidak setuju. *Unfavorable* 4 sangat tidak setuju, 3 tidak setuju, 2 setuju, 1 sangat setuju. Dari pemberian nilai tersebut didapatkan total skor minimal adalah 28 dan maksimal adalah 112. Nilai rata – rata setiap indikator dapat diperoleh dengan cara menjumlah skor total masing – masing indikator dibagi dengan jumlah item pertanyaan tiap indikator. Didapatkan nilai minimal perindikator 1 dan maksimal 4.

Tabel 2
Blueprint Alat Ukur *Cope Inventory*

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Pertanyaan
Strategi koping	1. Penyusunan positif	12,17	-	2
	2. Humor	18,28	-	2
	3. Koping agama	22,27	-	2
	4. Penerimaan	20,24	-	2
	5. Perencanaan	14,25	-	2
	6. Penggunaan pertolongan	10,23	-	2
	7. Koping aktif	2,7	-	2
	8. Pengalihan diri	1,19	-	2
	9. Menyalahkan diri sendiri	-	13,26	2
	10. Pelepasan	-	9,21	2
	11. Ketidakberdayaan	-	6,16	2
	12. Penggunaan dukungan emosional	-	5,15	2
	13. Penggunaan zat	-	4,11	2
	14. Penolakan	-	3,8	2
Total		16	12	28

Sumber : Rahmaturrizqi, Pengaruh strategi coping terhadap tingkat depresi pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara (2012).

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah alat ukur yang berbentuk test dan digunakan untuk pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data (Nursalam, 2017). Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil dari sebuah pengukuran yang dilakukan pada orang maupun waktu yang berbeda (Setiadi, 2007). Alat ukur *cope inventory* sudah teruji validitasnya serta uji reliabilitasnya sebesar 0,791 (Rahmaturrizqi, 2012).

5. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Ada beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1) *Editing*

Editing adalah suatu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan setelah data yang dicari terkumpul. Apabila ditemukan ketidaklengkapan atau kejanggalan pada data maka akan dilakukan pengumpulan data ulang untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data.

2) *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) pada data yang telah dikumpulkan terdiri atas beberapa kategori. Peneliti memberikan kode tertentu untuk memudahkan pengolahan data. Dalam penelitian ini, *coding* akan dilakukan

pada beberapa data yaitu karakteristik responden seperti usia responden dan jenis kelamin. Pemberian kode pada penelitian ini antara lain :

a) Usia

26 – 35 tahun : 1

36 – 45 tahun : 2

46 – 55 tahun : 3

56 – 65 tahun : 4

≥ 65 tahun : 5

b) Jenis kelamin

Perempuan : 1

Laki laki : 2

c) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dasar : 1

Pendidikan menengah : 2

Pendidikan tinggi : 3

d) Status Perkawinan

Kawin : 1

Tidak kawin : 2

Janda/duda : 3

e) Lama sakit

< 5 tahun : 1

>5 tahun : 2

3) *Data Entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel dan dilanjutkan dengan dilakukan analisis data dengan program yang ada di komputer.

4) *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dientry dengan cara memeriksa adanya kesalahan atau tidak saat memasukkan data pada program perangkat komputer.

b. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data, lalu mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Dalam penelitian gambaran strategi koping pada pasien diabetes melitus tipe 2 dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS) yang kemudian menghasilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Data yang telah dihasilkan dari pengolahan data pada aplikasi SPSS kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data strategi koping pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Bangli tahun 2021.

6. Etika Penelitian

Penelitian kesehatan yang dilakukan haruslah mempertimbangkan aspek etika, karena yang menjadi subjek penelitian adalah manusia yang mempunyai hak asasi manusia. Dalam melakukan penelitian, kita tidak boleh melanggar hak asasi

manusia dan harus menghargainya. Menurut Sinaga, (2017) penerapan etika penelitian dapat dilakukan dalam bentuk :

a. *Informed consent*

Informed consent berisi tentang persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu agar responden bisa memahami dan mempertimbangkan hak untuk menjadi responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi responden penelitian.

b. *Anonymity*

Anonymity artinya peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf.

c. *Confidentiality*

Confidentiality artinya menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Informasi hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi atau harus meminta ijin dari lokasi penelitian /pihak yang berkepentingan.

d. *Self determination (otonomi)*

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian.

e. *Fair handling (penanganan yang adil)*

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan di berikan penanganan yang sama

dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian.

f. *The right to get protection* (hak mendapatkan perlindungan)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.